

PT. KAI Amankan Jalur Logistik

Kompas, 24 Januari 2014

JAKARTA, KOMPAS – Upaya mengatasi ancaman kelumpuhan jalur logistik nasional terus dilakukan berbagai pihak. Salah satunya dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia untuk mengamankan jalur distribusi logistik di tengah hantaman banjir hebat di jalur utara Jawa dengan memanfaatkan lokomotif lama berpengerak hidrolik.

Dengan menggunakan lokomotif tersebut, perjalanan kereta, yang ditarik secara estafet, tetap dapat dilakukan di tengah banjir setinggi 20 sentimeter. Menurut Kepala Humas PT. KAI Sugeng Priyono, Kamis (23/1) di Jakarta, dengan memakai lokomotif lama itu arus distribusi logistik dari Jawa Tengah dan Jawa Timur menuju Jakarta dan sebaliknya tetap bisa dijalankan. Arus angkutan peti kemas yang berisi aneka barang kelontong; kereta semen, pupuk, paket, dan bahan bakar menjadi tidak terganggu.

“Meskipun keterlambatan waktu tiba sekitar satu jam, yang pasti perjalanan kereta api menjadi tidak terganggu,” kata Sugeng.

Banjir yang menggenangi beberapa stasiun dari lintasan kereta di beberapa wilayah di Jabodetabek menyebabkan antrean kereta yang cukup panjang. Sebab, untuk menghindari resiko kerusakan ataupun hal yang membahayakan, sistem persinyalan yang peka terhadap air terpaksa dimatikan sehingga beberapa perjalanan dinonaktifkan.

Bahkan, Sabtu pekan lalu PT. KAI terpaksa menghentikan perjalanan kereta batubara dari arah Merak karena lintasan di Tenjo, Maja, keropos terendam banjir. Selama dua hari itu sebanyak 5,6 juta ton batubara tidak terangkut. Namun, sejak Senin, tumpukan batubara tersebut sudah terangkut.

Kegiatan Bongkar Turun

Sementara itu, di kawasan utara, lalu lintas barang sampai saat ini belum normal. Antrean truk peti kemas mengular di tiga jalur utama menuju Pelabuhan Tanjung Priok sejak dua pekan terakhir.

Rabu pekan lalu, truk merayap di Jalan RE.

Martadinata, Jalan Jampea, dan Jalan Yos Sudarso. Kepanikan sebagian pengguna jasa pelabuhan menjelang mogok kerja Serikat Pekerja Pelabuhan Indonesia II, Kamis dan Jumat pekan lalu, diduga turut memicu kemacetan.

Kekacauan lalu lintas barang semakin serius ketika

hujan ekstrem yang mengguyur wilayah DKI Jakarta memutus jalan-jalan menuju

Jakarta Utara pada Jumat pekan lalu. Lalu lintas di seputar Jalan

Cakung-Cilincing di sekitar Kawasan Berikat Nusantara Cakung, Jalan Yos Sudarso

di daerah Sunter-Kepala Gading, dan Jalan Jampea nyaris tak bergerak sepanjang

hari itu.

Gemilang Tarigan, Ketua Organda Angkutan Khusus

Pelabuhan, mengatakan selain kubangna di jalan-jalan yang rusak, kemacetan

terjadi di lokasi proyek pembangunan jalan. Di mencontohkan Jalan Jampea di

Koja, Jakarta Utara, yang menyempit dari tiga jalur menjadi dua jalur. Selain

itu, jalur menjadi berkelok-kelok sehingga menyulitkan sopir truk peti kemas.

Ketua Asosiasi Logistik Indonesia Zaldy Masita

menambahkan, banjir yang menggenangi sejumlah jalur transportasi darat menambah

lama proses pengiriman barang. Situasi itu diperparah oleh cuaca buruk di laut.

Perjalanan sejumlah kapal batal dan sebagian terlambat karena angin kencang dan

gelombang tinggi.

“Sudah selama lima hari ini arus barang terganggu,

baik di jalur darat maupun jalur laut. Sebenarnya, ada pilihan moda dengan

kereta api, tetapi kapasitasnya masih sangat kecil, tidak sampai 5 persen dari

total barang,” kata Zaldy. (JOS/MKN)